

MEMBANGUN PENGETAHUAN UNTUK MEMAHAMI PENTINGNYA INVESTASI BAGI GEN Z

<sup>1</sup> Rizki Isna Azkiya Syafi, <sup>2</sup> Luthfiyatul Maulida, dan <sup>3</sup> Intan Febriana

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. Ahmad Yani No.40A Purwokerto Utara 53126

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. Ahmad Yani No.40A, Purwokerto Utara 53126

<sup>3</sup>Perbankan Syariah, UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. Ahmad Yani No.40A, Purwokerto Utara 53126

\*e-mail korespondensi: [kspmunikal@gmail.com](mailto:kspmunikal@gmail.com)

Diterima 8 Februari 2023, direvisi 27 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

### ABSTRAK

Sepanjang tahun 2021, jumlah investor di ibu kota Indonesia, yakni Pasar modal Indonesia, mencatat rekor pertumbuhan tertinggi dalam 44- tahun sejarah pasar modal Indonesia. Sebagian investor muda berinvestasi pada produk keuangan, khususnya saham di ibu kota telah meningkat secara signifikan di tengah pandemi global. Stok pasar didorong oleh emosi dan investor didorong oleh rasa takut untuk membeli atau menjual saham pada waktu yang tepat atau ketakutan bahwa mereka seharusnya tidak membeli atau menjual ketika mereka melakukannya. Tujuan penelitian untuk membangun pengetahuan pada mahasiswa agar memahami ilmu tentang investasi, dan juga memperkenalkan ilmu dasar investasi untuk mahasiswa sehingga dapat digunakan dikemudian hari. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling dengan total 35 responden di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan, sikap menghindari risiko, dan lokus kendali memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi

**Kata Kunci:** pengetahuan investasi, sikap keuangan, keputusan dalam investasi, gen Z.

#### 1. Pendahuluan

Investasi sekarang ini bukan hanya di identikkan dengan pengusaha besar atau masyarakat yang berkalangan atas saja, namun kini dari berbagai kalangan juga sudah meleak investasi. Berdasarkan data KSEI di akhir tahun 2022, jumlah *single investor identification* (SID) telah mencapai 4.002.289 dengan 99,79 % adalah investor individu lokal. Investor saham di dominasi oleh investor dibawah usia 40 tahun yaitu Gen Z dan millennial sebesar 81,64% dengan nilai asset sebesar 144,07 Triliun. (KSEI, 2022). Dominasi generasi millennial menjadi keuntungan atau

bonus tersendiri untuk demografi Indonesia serta peluang dan tantangan dalam transformasi digital dalam penyediaan literasi keuangan maupun penyediaan layanan jasa keuangan (V.Dasra Eka, 2021).

Dikalangan generasi millennial atau Gen z mulai berkembang niat dan minat untuk memulai berinvestasi. Generasi Z sering kali dijuluki dengan generasi yang boros dalam masalah keuangan. Muncul peristiwa dari The Harris Poll pada tahun 2018, menunjukkan bahwa 92 % dari generasi z ini suka menabung. Bahkan satu per tiga diantaranya telah melakukan investasi. The Indonesia Capital Market Institute (TICMI), 61,76% Gen Z menerapkan pengelolaan keuangan dengan berinvestasi. Pilihan investasi generasi millennial adalah 54,41% di pasar modal. Dari 54,41% ini yang paling banyak pilihan pada produk saham sebesar 80,88%, kemudian untuk reksadana 16,18%, obligasi sebesar 1,47% dan untuk 1,47% produk investasi lainnya. (Onasie, 2020)

Investasi adalah aktivitas penanaman uang atau modal dengan cara membeli emas, oligasi, dan lain-lain untuk memperoleh keuntungan. (K. A. Arum, 2022). Kesadaran investasi dapat dimulai dengan mengenal dan memahami dasar-dasar ilmu investasi sehingga dapat menyesuaikan kondisi perekonomian investor. Sebagaimana diketahui, investasi di pasar modal tidak hanya membutuhkan dana tetapi juga pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan naluri bisnis yang kuat. (Sentosa, 2019).

Generasi millennial atau Gen Z membiasakan diri untuk mengontrol sikap keuangan (financial attitude) sejak dini yaitu dengan menabung dan digunakan untuk hal yang bermanfaat. Persepsi masyarakat mengenai investasi umumnya dikaitkan dengan orang yang sudah bekerja atau yang sudah mempunyai penghasilan. Ternyata untuk memulai investasi dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk generasi millennial/Gen Z dan berharap memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Di sektor Pasar Modal, jumlah investor saham dan reksadana pada bulan Juni 2022 di Eks Karesidenan Banyumas mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Data Pertumbuhan pencatatan SID (Single Investor Identification) oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

untuk investor saham meningkat sebesar 87,94 persen menjadi sebanyak 68.173 investor dan investor reksa dana meningkat sebesar 125,26 persen menjadi sebesar 154.769 investor.

Salah satu ciri dari generasi millennial adalah mempunyai gaya hidup yang nyaman, menggunakan teknologi dalam mencari informasi. Namun, generasi millennial mempunyai banyak kebutuhan dan keinginan yang terus meningkat karena perkembangan gaya hidup. Perkembangan teknologi ini tentunya mempunyai dampak positif dan negatif. Namun tentunya generasi millennial tentu akan kesadaran dalam berinvestasi dengan mengambil sisi positif dari perkembangan teknologi. Menumbuhkan kesadaran dalam berinvestasi dapat meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi dan dapat memaksimalkan dampak positif dari teknologi.

Oleh karena itu, keputusan dalam berinvestasi membutuhkan pertimbangan yang matang. Faktor internal yakni pada dorongan diri sendiri mengenai keputusan berinvestasi. Dan faktor eksternal yakni mengambil keputusan berdasarkan peluang, keberuntungan, resiko dalam berinvestasi dan lainnya.

## 1. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

a. Perumusan hipotesis pada pengkajian ini yaitu:

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Z di Purwokerto

Tingkat literasi keuangan untuk sektor pasar modal menempati posisi paling rendah dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya, yaitu hanya sebesar 4,4 persen (OJK, 2017). Selain nilainya yang masih rendah, ternyata minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi Z juga belum optimal. Berdasarkan penelitian, generasi Z yang pernah dan/atau sedang memiliki produk pasar modal jumlahnya baru mencapai 12 persen (TD Ameritrade, 2012). Benjamin et al. (2013) membuktikan bahwa kemampuan pengetahuan keuangan yang rendah berhubungan dengan tingkat toleransi risiko keuangan yang lebih rendah. Ini berarti individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah akan lebih cenderung menghindari risiko. Tingkat literasi keuangan tertentu diperlukan untuk memahami risiko yang terkait dengan produk investasi, sehingga pengetahuan ini penting bagi investor untuk mengambil keputusan keuangan, terutama keputusan yang penting

seperti investasi jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2019) menyatakan bahwa adanya dampak yang baik dan jelas, dengan literasi keuangan dan hal demografi minat penanaman modal. Hal tersebut, pengertiannya dengan tingkatan literasi meningkat, maka minat untuk berinvestasi akan ikut meningkat. Beralaskan penjelasan dengan hipotesa pengkajian yaitu:

H01: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi

H11: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

## 2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Z di Purwokerto

Penelitian yang dilakukan oleh Hasundungan (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inklusi keuangan dengan perilaku investasi. Dengan adanya perbedaan antara tingkat inklusi keuangan secara keseluruhan, tingkat inklusi keuangan terhadap pasar modal, dan hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh pendugaan hipotesis yaitu:

H02: Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi

H12: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

## 2. Metode Penelitian

### 1. Pengumpulan Data dan Pengukuran

Menelitian ini adalah penelitian kausal dengan metode cross sectional design dengan populasi seluruh generasi millennial Indonesia yang berusia 19 tahun hingga 35 tahun, kemudian diambil sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sejumlah 35 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (skala ordinal) yang terdapat lima poin dengan 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan 5 menunjukkan “sangat setuju” untuk variabel sikap keuangan (*Financial Attitudes*), sikap menghindari resiko (*Risk Aversion*), lokus kendali (*Locus of Control*) dan pemahaman investasi (*Investment Intention*). Besarnya signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5%. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan

membagikan kuesioner secara online dengan menggunakan google form dan wawancara secara langsung.

## 2. Analisis Data dan hasil

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa berminat untuk melakukan investasi di Galeri Investasi Ajaib salah satunya karena pengetahuan yang mereka miliki mengenai investasi. Mahasiswa yang telah berinvestasi di Galeri Investasi BEI Umsida berminat melakukan investasi karena pengetahuan yang mereka miliki tentang investasi. Dari pengetahuan yang mereka miliki mereka semakin berminat untuk berinvestasi di Galeri Investasi. Dan dengan melakukan investasi juga membuat mereka bisa menambah pengetahuan. Selain itu, berinvestasi juga menerapkan pengetahuan yang mereka miliki. Mahasiswa yang sudah berinvestasi atau memiliki minat untuk melakukan investasi di Galeri Investasi Ajaib merupakan kemauan yang berasal dari dalam diri mereka sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan ataupun keinginan yang ingin mereka capai yaitu mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang ataupun ingin menambah pengetahuan lebih mendalam dengan mempraktekkan pengetahuan yang mereka miliki. Mahasiswa yang berminat berinvestasi atau yang sudah melakukan investasi mereka lakukan merupakan kemauan mereka sendiri. Dari pengetahuan yang mereka miliki menimbulkan kemauan untuk berinvestasi. Kemauan itu karena adanya tujuan yang ingin mereka capai. Mereka mau berinvestasi karena ingin menerapkan money manajemen dan ingin mendapatkan keuntungan. Dari pernyataan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah berinvestasi di Galeri Investasi Ajaib, mahasiswa merasa senang karena mereka bisa mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki selain itu mereka merasakan manfaat dari investasi yang mereka lakukan. Hal itu mereka lakukan dengan perasaan senang tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat seseorang muncul dari perasaan senang yang mereka miliki.

Ada berbagai alasan mahasiswa tidak berminat atau belum berinvestasi di Galeri Investasi Ajaib karena pengetahuan mereka mengenai investasi saham masih sedikit. Pengetahuan mereka akan investasi masih harus ditingkatkan lagi, perlu adanya tambahan informasi mengenai investasi.

Ada juga yang mempunyai pengetahuan lebih tentang investasi saham tapi belum berminat karena belum memiliki modal, selain itu mereka juga mengatakan bahwa tidak tau cara dan langkah-langkah dalam berinvestasi di Galeri Investasi Ajaib

Begitu pula dengan seseorang yang belum berminat atau tidak berminat terhadap sesuatu dalam diri orang tersebut belum memiliki 3 gejala dari (unsur kognisi, unsur konasi dan unsur perasaan) atau mereka memiliki namun tidak sepenuhnya ada 3 gejala tersebut. Akan tetapi dapat diketahui alasan seseorang tersebut belum berminat. Mahasiswa yang belum berminat atau belum berinvestasi di Galeri Investasi Ajaib sudah mempunyai pengetahuan, akan tetapi pengetahuan tersebut belum detail. Dari ketiga gejala atau unsur yang telah disebutkan sebelumnya yaitu, mahasiswa yang belum berinvestasi atau belum berminat melakukan investasi sudah memiliki salah satu unsur dari ketiga unsur tersebut yaitu unsur pengetahuan. Namun pengetahuan yang mereka miliki masih sedikit atau kurang mendalam mengenai investasi

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai perspektif mahasiswa dalam berinvestasi saham untuk menumbuhkan minat berinvestasi di Galeri Investasi Ajaib menurut pandangan Islam, peneliti membagi 5 bentuk persepektif terhadap objek yang dibicarakan yaitu persepektif tentang pemilihan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi saham, pembayaran saham yang harus mereka lakukan, bidang usaha perusahaan yang akan mereka pilih, ada tidaknya praktik riba pada transaksi yang mereka lakukan, dan jual beli saham yang mereka lakukan telah sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa yang berminat, berinvestasi saham yaitu: Pemilihan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi saham adalah perusahaan yang telah beroperasi. Menurut beberapa mahasiswa yang telah melakukan investasi saham mereka memilih perusahaan yang memang telah ada dan beroperasi. Biasanya mereka memilih perusahaan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Mahasiswa yang telah melakukan investasi saham juga memilih perusahaan yang telah terdaftar dalam indeks saham Syariah. Selain itu mereka memilih perusahaan yang nilai hutangnya tidak melebihi nilai asset dan juga perusahaan yang telah

beroperasi minimal 5 tahun dan menunjukkan perkembangan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dan acuan dalam muamalah yaitu pemilihan jenis usaha, dalam hal ini pemilihan perusahaan yang telah beroperasi. Dalam prinsip muamalah kita menanamkan modal pada jenis usaha apa, apakah usaha tersebut adalah jenis usaha yang halal atau tidak. Pemilihan perusahaan yang telah beroperasi artinya perusahaan tersebut memang benar-benar ada. Jadi prospektif ini sesuai dengan prinsip muamalah. Karena dalam berinvestasi jenis transaksi harus halal tidak boleh ada unsur spekulasi atau judi.

### **3. Diskusi, Implikasi**

Mengapa Generasi Z (generasi penerus) harus berinvestasi?

Tingkat pengangguran kaum muda merupakan masalah besar yang membutuhkan perhatian dan tindakan segera. Menteri BUMN Erick Thohir, pada Rakernas Hipmi 2021, menyatakan bahwa tingkat kewirausahaan Indonesia hanya 3,47%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan Singapura dan Malaysia lebih maju dibandingkan Indonesia jika dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura. "Terlihat rata-rata tingkat kewirausahaan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara Asia lainnya. Coba lihat Thailand, Malaysia, dan Singapura yang sudah maju, rata-rata tingkat kewirausahaan di Singapura 8,76 persen, Malaysia 4,74 persen, dan Thailand 4,26 persen." (CNN Indonesia, 3 Juni 2021). Pembangunan ekonomi berdasarkan penggunaan sumber daya yang tidak terbatas, khususnya ide, gagasan, bakat, kreativitas, dan inovasi Gen-Z, atau "Digital Natives," adalah individu-individu berkualifikasi tinggi yang berpengalaman secara teknologi, inovatif, dan kreatif dengan menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi IT. Mereka juga berbagi seperangkat nilai, konsep, dan gaya hidup (Priporas et al. 2017).. Materinya meliputi langkah-langkah praktis untuk mulai berinvestasi pada Gen-

Z (Generasi Z) sebagai digital native yang “sadar” teknologi informasi, inovatif dan kreatif. Cara memulai investasi dengan budget terbatas sekaligus memanfaatkan peluang berinvestasi di masa pandemi global. Manfaatkan investasi jangka pendek dan jangka panjang. Kebutuhan finansial Anda tumbuh seiring bertambahnya usia. Jika Anda hanya menyimpan uang atau gaji Anda di rekening bank, lambat laun Anda akan kehilangannya.

Tindakan menggunakan tujuan secara berkala untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai. Saat Anda "berinvestasi", Anda memiliki peluang lebih besar untuk kehilangan uang daripada saat Anda "menabung". Secara umum, seorang investor menyadari bahwa uang yang diinvestasikan dalam sekuritas, reksa dana, dan investasi sejenis tidak memiliki asuransi. Seorang investor dapat kehilangan "otoritas kepemilikan" atas dana yang diinvestasikan. Tentu saja, investor memiliki peluang untuk menghasilkan lebih banyak uang. Berinvestasi memastikan keamanan finansial seseorang baik sekarang maupun di masa depan. Saham hanya digunakan untuk menyimpan investasi. Secara umum, investasi membayar distribusi bulanan, triwulanan, atau tahunan, dan kita dapat menikmati pendapatan pasif yang akhirnya kita peroleh untuk menggantikan gaji kita (Casey, 2020). Sesuai dengan perkembangan era digital saat ini, segala sesuatu dapat diperoleh dengan mudah Namun, yang dipaksakan oleh ekonomi juga semakin meningkat, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai anak muda berusia antara 15 dan 18 tahun, kita memiliki banyak kebutuhan yang ingin kita penuhi. Jika hanya mengandalkan uang jajan dari orang tua saja tidak cukup bagi sebagian anak muda yang senang berbelanja. Jadi, apa solusi terbaik untuk masalah sebelumnya? Solusinya adalah mulai berinvestasi sejak dini.

Mengapa kita sebagai anak muda harus berinvestasi? Sudah pasti memiliki sumber tambahan agar keuangan tidak perlu merepotkan orang tua dengan terus menerus meminta uang jajan tambahan. Kebebasan finansial membutuhkan proses, dan investasi adalah tempat yang sangat baik untuk memulai. Kita sudah mulai merencanakan masa tua yang sejahtera dengan berinvestasi. Kami akan memiliki aset yang akan mendukung kami saat kami pensiun. Berinvestasi juga dapat membantu Anda mencapai impian dan tujuan Anda. Masa muda adalah masa dimana kita memiliki banyak tujuan, seperti belajar ke luar negeri, keliling dunia, dan memiliki kendaraan impian atau rumah yang megah. Kita akan belajar berinvestasi sejak dini dan memanfaatkan kekayaan yang kita miliki sekarang untuk mewujudkan impian kita nantinya. Oleh karena itu, kami berharap dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah, melalui webinar kami, "Kesadaran Berinvestasi untuk Generasi Z", dengan mengundang narasumber yang berkompeten. Webinar "Awareness Investing for Generation Z" ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang pentingnya berinvestasi dan bagaimana mengembangkan pola pikir berinvestasi yang bermanfaat bagi kehidupan peserta di masa depan.

#### **4. Kesimpulan**

Gejala ataupun unsur minat yang ada dalam diri mahasiswa yang sudah berinvestasi terdapat tiga unsur yaitu unsur pengetahuan, kemauan dan perasaan. Sedangkan mahasiswa yang belum melakukan investasi sudah memiliki salah satu dari 3 unsur yaitu unsur pengetahuan.

Perspektif mahasiswa dalam berinvestasi saham menurut pandangan Islam untuk menumbuhkan minatberinvestasi di Galeri Investasi Ajaib adalah dengan menambah pengetahuan mengenai Investasi.

## 5. Daftar Pustaka

- Ajmera, D. (2021, January 18). Why Investing is Important for Every Individual Ajmeraxchange. <https://www.ajmeraxchange.co.in/blogs/why-investing-is-important-for-every-individual>
- Bunting, S. (2021). Millennials and Gen Zers are here to Play. SSRN Electronic Journal, August. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3909669>
- Casey, B. (2020, August 18). Why Is Investing Important? Money After Graduation. <https://www.moneyaftergraduation.com/why-is-investing-important/>
- Corey Seemiller and Meghan Grace. (2019). Generation Z: A Century in the Making . Routledge, New York
- Hayes, A. (2021, February 25). Investment Definition. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/i/investment.asp>
- <https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-115553230/investor-pasar-modal-banyumas-meningkat-8794-persen-ojk-purwokerto-perekonomian-sudah-kembali-normal> Dyah Sugesti Weningtyas- 22 September 2022, 14:16 WIB
- Rasmi, Widyasari Adhity. 2022. Didominasi millennial dan Gen Z ,Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta. Jakarta. KSEI.
- Suryani, W., Tobing, F., & Emelia Girsang, Y. (2022). Factor Analysis of investment intention: Millennials and Gen Z perspective. Jurnal Inovasi Ekonomi, 7(01), 55–62. <https://doi.org/10.22219/jiko.v7i01.20150>
- V.Dasra Eka, Febrianti Firdha, Dewi Ratna Farida. 2021. Literasi keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO). Vol.12 No.3 . P-ISSN: 2088-9372 E-ISSN: 2527-8991
- Witt, G. L., & Baird, D. E. (2018). The GEN Z Frequency: How Brands Tune in and Build Credibility.